

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan resiprokal antara pendidik dengan peserta didik yang bertujuan mengembangkan aspek lahiriah dan batiniah peserta didik. Dewantara (1962: 14), menyatakan bahwa “pendidikan merupakan proses timbal-balik antar manusia, beliau menegaskan *Tut Wuri Handayani Ing Ngarso Sung Tulodo Ing Madyo Mangunkarso*”. Selain itu beliau juga mengedepankan bentuk pendidikan yang bersifat lahiriah maupun batiniah dengan menyatakan:

Bahwa pendidikan pada umumnya berarti daya-upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect), serta pertumbuhan fisik peserta didik. Ketiganya tak dapat terpisahkan demi memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang dididik selaras dengan dunianya. Selaras dengan dunianya yakni membawa mereka pada suatu dunia tempat dan waktu mereka untuk menjalani hidupnya yakni masa mendatang.

Kalimat di atas menjelaskan bahwa pendidikan bagi siswa akan meliputi dua konsep penting yang seringkali digunakan dalam ilmu sejarah yakni tempat dan waktu (Sjamsuddin, 2007: 6). Dewantara (1962: 15), juga menegaskan bahwa:

Akan mengetahui garis-hidup tetap dari suatu bangsa perlulah kita mempelajari djaman yang telah lalu, mengetahui tentang mendjelmanya djaman itu ke dalam djaman sekarang dan menjalani djaman yang berlaku ini, barulah kita dapat membayangkan djaman yang akan datang.

Pendapat yang telah dikemukakan Dewantara menunjukkan akan pentingnya ilmu sejarah bagi peserta didik. Sejarah yang diajarkan dalam mata pelajaran di sekolah-sekolah diatur dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi mata pelajaran sejarah untuk SMA/MA yang isinya sebagai berikut:

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
2. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
3. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.
4. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
5. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

Dari kelima poin di atas, poin keempat berhubungan erat dengan penelitian ini, secara ideal sejatinya memang pembelajaran sejarah di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman peserta didik. Namun kenyataan di lapangan menampakkan hal yang berbeda dari kondisi yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, saat berlangsungnya tanya-jawab antara guru dengan siswa dalam pembelajaran ditemukan bahwa siswa memang dapat memberikan jawaban tepat untuk pertanyaan-pertanyaan yang hanya memerlukan jawaban tertutup seperti tokoh sejarah, waktu dan tempat, akan tetapi siswa mengalami kesulitan dalam menghubungkan antar fakta sejarah, konsep maupun ide-ide yang muncul saat terjadinya peristiwa. Selain itu siswa juga kurang berminat terhadap pembelajaran sejarah, saat pembelajaran berlangsung siswa memilih bermain *game* di laptopnya daripada mendengarkan penjelasan guru, siswa sering membenamkan kepalanya di atas meja daripada mencatat pelajaran, siswa memilih mengobrol atau mengerjakan tugas lain saat guru menerangkan. Peneliti sempat berdiskusi dengan tiga orang siswa, mereka memberikan jawaban yang sama bahwa materi yang diajarkan oleh guru telah mereka pelajari sebelumnya di rumah dari buku-buku paket dan LKS sehingga tanpa perlu aktif dalam pembelajaran siswa tetap mendapat nilai yang tinggi. Hal ini memberi dampak bagi siswa untuk tidak mengembangkan pemahaman

mereka lebih mendalam. Untuk itulah peneliti memilih metode perolehan konsep untuk mengembangkan pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti serta penelitian yang telah dilakukan Yasin *et al* (2007), Puspita *et al* (2008) dan Jantimala *et al* (2007), ditemukan bahwa metode perolehan konsep efektif dalam mengembangkan pemahaman siswa. Untuk itulah peneliti mengangkat metode perolehan konsep sebagai upaya dalam mengembangkan pemahaman siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana upaya mengembangkan pemahaman siswa melalui metode perolehan konsep pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Bandung. Untuk lebih memfokuskan penelitian ini maka permasalahan dirinci ke dalam pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Bagaimana guru merencanakan pembelajaran sejarah dengan metode perolehan konsep yang bertujuan mengembangkan pemahaman siswa di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Bandung?
2. Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran sejarah dengan metode perolehan konsep yang bertujuan mengembangkan pemahaman siswa di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Bandung?
3. Apakah metode perolehan konsep efektif dalam mengembangkan pemahaman siswa di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Bandung?
4. Bagaimana upaya mengatasi kendala yang muncul dalam penerapan metode perolehan konsep yang bertujuan mengembangkan kemampuan pemahaman siswa di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai berdasarkan rumusan masalah di atas sebagai berikut:

1. Menganalisis perencanaan pembelajaran sejarah dengan metode perolehan konsep yang bertujuan mengembangkan pemahaman siswa di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Bandung.
2. Menganalisis pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan metode perolehan konsep yang bertujuan mengembangkan pemahaman siswa di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Bandung
3. Menganalisis efektivitas metode perolehan konsep dalam mengembangkan pemahaman siswa di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Bandung
4. Menganalisis upaya dalam mengatasi kendala yang muncul dalam penerapan metode perolehan konsep yang bertujuan mengembangkan pemahaman siswa di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Bandung

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

1. Memperoleh gambaran perkembangan pemahaman siswa terhadap konsep pada mata pelajaran sejarah
2. Memperoleh gambaran upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengembangkan pemahaman siswa dalam pembelajaran sejarah melalui metode perolehan konsep
3. Memperoleh gambaran upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengevaluasi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep sejarah
4. Memperoleh gambaran upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengevaluasi kendala-kendala yang ditemukan saat menerapkan metode perolehan konsep

E. Klarifikasi Konsep

1. Metode Perolehan Konsep

Menurut definisi kamus Webster's (Sjamsuddin, 2007: 12), metode ialah suatu prosedur atau proses untuk mendapatkan sesuatu. Metode juga dapat didefinisikan sebagai suatu prosedur, teknik atau cara melakukan penyelidikan yang sistematis yang dipakai oleh atau yang sesuai untuk suatu

disiplin ilmu tertentu. Sementara itu, perolehan konsep menurut Bruner (Joyce *et al.*, 2011: 125) merupakan proses mencari dan mendaftar sifat-sifat yang dapat digunakan untuk membedakan contoh-contoh yang tepat dengan contoh-contoh yang tidak tepat dari berbagai kategori.

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode perolehan konsep merupakan suatu proses, teknik atau prosedur untuk mencari dan mendaftar sifat-sifat yang dapat digunakan untuk membedakan contoh-contoh yang tepat dengan contoh-contoh yang tidak tepat dari berbagai kategori melalui proses pembelajaran.

2. Pemahaman Siswa

Pemahaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 998), didefinisikan sebagai proses atau perbuatan memahami atau memahamkan. Bloom (Wiggins dan McTighe, 2012: 66), mengartikan ‘pemahaman sebagai kemampuan untuk mengumpulkan keterampilan dari fakta-fakta secara bijaksana dan tepat, melalui aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi yang tepat’. Sementara siswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1322), didefinisikan sebagai peserta didik, murid atau pelajar terutama pada jenjang sekolah dasar dan menengah. Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa merupakan proses membantu siswa pada jenjang sekolah menengah dalam memahami fakta-fakta secara bijaksana dan tepat.

3. Mata Pelajaran Sejarah

Mata pelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 887), didefinisikan sebagai pelajaran yang harus diajarkan atau dipelajari untuk sekolah dasar dan lanjutan. Sementara Aron (Sjamsuddin, 2007: 7), mendefinisikan sejarah sebagai kajian tentang masa lalu manusia. Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran sejarah merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan pada

jenjang sekolah dasar dan lanjutan yang isinya mengkaji tentang masa lalu manusia.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Karya tulis ini terdiri dari lima Bab disertai daftar pustaka dan lampiran. Keseluruhan sistematika penulisan diuraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Terdiri dari 6 subbab yakni Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian dan Struktur Organisasi Skripsi.

Bab II Kajian Pustaka

Berisi Landasan Teoretik maupun Hipotesis Penelitian dimana peneliti dapat membandingkan, mengontraskan ataupun memposisikan kedudukan masing-masing teori yang dikaji dikaitkan dengan masalah yang sedang diteliti (Tn, 2012: 19).

Bab III Metode Penelitian

Menguraikan metode yang digunakan oleh peneliti, jika metode penelitian hendak digunakan pada bab ini maka metode penelitian yang menjadi sub bab pada Bab I tak perlu digunakan atau diuraikan secara panjang lebar.

Bab IV Pembahasan

Menguraikan isi dan hasil dari penelitian serta pemaparan data. Bab inilah yang menjadi inti dari penulisan Karya Tulis Ilmiah.

Bab V Penutup

Pada bab ini penulis bukanlah meresume isi dari bab pembahasan akan tetapi membangun kesimpulan dari keseluruhan karya tulisnya.

Daftar Pustaka

Memuat pelbagai sumber yang telah digunakan untuk menunjang sebagai referensi dalam penulisan.